

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perusahaan merupakan salah satu pelaku ekonomi yang bertindak sebagai produsen yang memproduksi dan mengelola suatu barang tertentu demi pemenuhan kebutuhan manusia. Di era globalisasi yang terus berkembang ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat. Secara langsung perusahaan dituntut agar tetap bisa menunjukkan eksistensinya. Strategi penting yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu meningkatkan kualitas dalam manajemen sumber daya yang ada agar kegiatan perusahaan tetap berjalan dengan baik. Dampak dari perkembangan dunia bisnis adalah meningkatkan daya saing antar perusahaan sehingga setiap perusahaan dituntut untuk selalu mengembangkan strateginya. Salah satu bentuk strategi perusahaan dalam menunjang kinerja perusahaan adalah dengan bergabung dipasar modal.

Pasar modal bisa disebut juga dengan pasar kapital. Secara garis besar pasar kapital adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya merupakan bank-bank dan seluruh lembaga perantara pada bidang keuangan serta semua surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal merupakan suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya menggunakan jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah & Si, 2004). Secara sederhana pasar modal dapat diartikan sebagai bahan untuk mempertemukan pihak-

pihak yang memerlukan dana jangka panjang (*borrower*) dengan pihak yang memiliki dana tersebut (*lender*). (Prasetyo, 2017)

Ada beberapa macam kegiatan perusahaan di pasar modal salah satunya adalah investasi saham. Investasi adalah penempatan sejumlah dana yang dilakukan oleh investor dengan tujuan memperoleh laba di masa mendatang. Tempat jual beli saham untuk para investor di Indonesia disediakan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham yang diperjualbelikan di Indonesia tidak hanya saham konvensional tetapi juga efek syariah. Saham syariah yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang memenuhi kriteria syariah, terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan *Jakarta Islamic Index* (JII).

Objek penelitian yang diambil adalah sektor perusahaan telekomunikasi milik Indonesia yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Namun dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil sampel 4 perusahaan dari sektor telekomunikasi yang ada di Indonesia, diantaranya PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. First Media Tbk, dan PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk.

Salah satu informasi yang tersedia untuk perusahaan yang sudah *go public* atau Perusahaan Terbuka (Tbk) yang tercantum di Bursa Efek Indonesia adalah tersedianya informasi dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asli. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi

saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya, angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan 3 komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan dengan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antarlaporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Jenis rasio keuangan yang dapat dipakai mengukur kinerja sebuah perusahaan yaitu rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian. Analisis laporan keuangan tidak akan berarti apabila tidak ada pembandingnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pembanding analisis *Total Asset Turnover* (TATO) pada rasio aktivitas, *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada rasio solvabilitas, dan *Return On Asset* (ROA) pada rasio profitabilitas.

Menurut (kasmir, 2019b), rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Aktivitas perusahaan yang baik dan dapat menggunakan sumber daya yang ada dengan maksimal, akan membuat perusahaan mendapatkan laba yang diharapkan. *Total Asset Turnover* (TATO) adalah salah satu rasio aktivitas untuk menghitung perputaran semua aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan.

*Total Asset Turnover* (TATO) dapat mengukur dengan melihat tentang keefektifan perusahaan untuk menggunakan aset operasi perusahaan agar dapat menghasilkan penjualan agar memperoleh pendapatan. Bila dalam menganalisis rasio *Total Asset Turnover* (TATO) selama beberapa periode dapat memperlihatkan sesuatu yang cenderung terlihat meningkat, dan memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva. *Total Asset Turnover* (TATO) dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva. Menurut (Sawir, 2005) mengemukakan bahwa rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatannya atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisiensi penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat laba. Dengan demikian hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO) dengan *Return On Asset* (ROA) adalah positif di mana jika *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan, maka *Return On Asset* (ROA) pasti akan mengalami kenaikan juga, begitupun sebaliknya. Pernyataan tersebut juga didukung oleh beberapa penelitian, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Siahaan, 2019) (Andani et al., 2020), (Pangestika et al., 2021), (Surbakti et al., 2023) juga yang menyatakan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Namun dalam penelitian yang dilakukan (Sanjaya et al., 2019), (Branido et al., 2021) dan penelitian yang dilakukan (Sari et al., 2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Total Asset Turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), dengan kata lain kenaikan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak diikuti kenaikan *Return On Asset* (ROA) ataupun sebaliknya. Artinya hasil penelitian tersebut tidak mendukung teori yang ada dimana *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Selain itu, rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan perusahaan, rasio ini bisa digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang. Salah satu contoh dari rasio solvabilitas yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin utang-utangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* (DAR) maka dana yang dikeluarkan untuk utang semakin banyak jadi semakin sulit untuk memperoleh pinjaman ditakutkan tidak bisa membayar hutang dengan aktiva yang dimilikinya. Semakin kecil maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang (kasmir, 2008).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan *Return On Asset* (ROA) adalah negatif. Di mana jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan, maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan, begitupun juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian teori yang diungkapkan (muhammad ivan syam, n.d.) apabila *Debt to*

*Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan, maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan, begitupun juga sebaliknya. Pernyataan diatas juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Mawarsih et al., 2020), (Pangestika et al., 2021), (Sari et al., 2023).

Dalam penelitian lain yang dilakukan (Siahaan, 2019), (Astutik & Anggraeny, 2019a) dan Sanjaya, S & Sipahutar (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), dengan kata lain kenaikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak diikuti dengan penurunan *Return On Asset* (ROA) ataupun sebaliknya. Artinya hasil penelitian tersebut tidak mendukung teori yang ada dimana *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Menurut (kasmir, 2019) untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam mencari keuntungan itu dinamakan rasio profitabilitas. Profitabilitas yang bagus akan bisa bersaing dan perusahaannya dapat berkembang. Informasi terkait laba dalam laporan keuangan perusahaan juga menjadi salah satu pertimbangan investor untuk berinvestasi. Karena investor biasanya cenderung menyukai dan menginginkan sebuah laba yang tinggi, di mana bagi para investor suatu laba yang semakin tinggi maka berarti akan menjadi lebih kecil risiko yang dipikul oleh investor.

Menurut Syamsuddin (2018), *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aset. Rasio ini menilai tingkat efisiensi suatu perusahaan menggunakan asetnya

dalam proses kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan. Hasil pengukuran *Return On Asset* memberikan kemampuan perusahaan untuk mengelola aset tertentu, yaitu sejauh mana manajemen perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA), maka akan semakin baik produktivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih (Satria, 2016). Hal ini akan semakin meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor karena pengembalian investasi akan semakin tinggi.

Peneliti mengambil objek penelitian tersebut dikarenakan perusahaan - perusahaan tersebut sangat berkontribusi terhadap masyarakat, dan cukup berkembang di bidang telekomunikasi di Indonesia. Berikut ini data Data Total Asset Turnover (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Return On Asset (ROA) pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. First Media Tbk, dan PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk.

Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang *Total Asset Turnover*(TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan juga *Return On Asset* (ROA) yang ada pada beberapa sektor perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan per tahun 2013-2022. Untuk Mengetahui pengolahan data pada perusahaan tersebut, maka dari itu penulis memaparkan laporan keuangan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Asset (ROA) pada Sektor Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia Periode (2013-2022)**

Tahun	Perusahaan	Total Asset Turnover		Debt To Assets Ratio		Return On Asset	
		(TATO)		(DAR)		(ROA)	
		X1		X2		Y	
2013	PT.Telkom Indonesia (Persero) Tbk	0,65	↓	40,3	↑	11	↓
2014		0,63	↓	39,4	↓	10,2	↓
2015		0,62	↓	43,8	↑	9,3	↓
2016		0,65	↑	41,2	↓	10,8	↑
2017		0,64	↓	43,5	↑	11,2	↑
2018		0,63	↓	43,1	↓	13,1	↑
2019		0,61	↓	47	↑	12,5	↓
2020		0,55	↓	51	↑	12	↓
2021		0,52	↓	47,5	↓	12,2	↑
2022		0,54	↑	45,8	↓	10,1	↓
2013	PT.Smartfen Telecom Tbk	0,15	↑	80,8	↑	16	↑
2014		0,17	↑	77,7	↓	7,8	↓
2015		0,15	↓	66,9	↓	7,6	↓
2016		0,16	↑	74,3	↑	8,7	↑
2017		0,19	↑	61,7	↓	12,5	↑
2018		0,22	↑	50,6	↓	14,1	↑
2019		0,25	↑	53,9	↑	7,9	↓
2020		0,24	↓	68	↑	3,9	↓
2021		0,12	↓	70,8	↑	1	↓
2022		0,24	↑	66,1	↓	2,3	↑
2013	PT.First Media Tbk	0,33	↑	53,56	↑	0,38	↑
2014		0,16	↓	27,69	↓	61,33	↑
2015		0,08	↓	38,27	↑	11,04	↓
2016		0,1	↑	43,35	↑	12,42	↑
2017		0,08	↓	53,08	↑	12,37	↓
2018		0,13	↑	81,3	↑	60,03	↑
2019		0,04	↓	86,82	↑	3,57	↓
2020		0,02	↓	85,99	↓	0,33	↓
2021		0,03	↑	99,34	↑	27,61	↑
2022		0,11	↑	131,96	↑	22,12	↓
2013	PT.Inti Bangun Sejahtera Tbk	0,16	↓	0,36	↓	0,24	↓
2014		0,13	↓	0,3	↓	0,05	↓
2015		0,12	↓	0,29	↓	0,08	↑
2016		0,13	↑	0,37	↑	2,3	↑
2017	0,12	↓	0,32	↓	4,12	↑	
2018	0,10	↓	0,33	↑	1,89	↓	
2019	0,12	↑	0,35	↑	1,45	↓	
2020	0,11	↓	0,4	↑	0,65	↓	
2021	0,1	↓	0,31	↓	0,66	↑	
2022	0,12	↑	0,38	↑	0,44	↓	



Sumber: Laporan keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk, PT. Smartfren Telecom Tbk, PT. First Media Tbk, PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk.

\*Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk, pada tahun 2014 *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Asset* (ROA) masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,02; 0,9%; dan 0,8%. Pada tahun 2015 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,01; 0,9%, sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan sebesar 4,4%. Pada tahun 2016 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Assets* (ROA) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 0,03 dan 1,5% sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan sebesar 2,6%. Pada tahun 2017 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 0,01, sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Asset* (ROA) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 2,3%; 0,4%. Pada tahun 2018 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,01; 0,4%, sedangkan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 1,9%. Pada tahun 2019 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,02; 0,6%, sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan sebesar 3,9%.

Pada tahun 2020 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,06; 0,5%, sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan sebesar 4%. Pada tahun 2021 *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR) masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,03; 3,5%, sedangkan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,2%. Pada tahun 2022 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sebesar 0,02, sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA) masing-masing mengalami penurunan sebesar 1,7%; 2,1%.

Pada PT. Smartfren Telecom Tbk. pada tahun 2014 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sebesar 0,02, sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA) masing-masing mengalami penurunan sebesar 3,1%; 8,2%. Pada tahun 2015 *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Asset* (ROA) masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,02; 10,8% dan 0,2%. Pada tahun 2016 *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Asset* (ROA) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 0,03; %; 7,4 dan 1,1%. Pada tahun 2017 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 0,03; 3,8%, sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan sebesar 12,6%. Pada tahun 2018 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 0,03; 1,6%, sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan sebesar 11,1%.

Pada tahun 2019 *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 0,03; 3,3%, sedangkan *Return On*

*Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 7,8%. Pada tahun 2020 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,01; 4%, sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan sebesar 14,1%. Pada tahun 2021 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,12; 2,9%, sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan sebesar 2,8%. Pada tahun 2022 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 0,12; 1,3%, sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan sebesar 4,7%.

Pada PT. First Media Tbk. pada tahun 2014 *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR) masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,17; 25,87%, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 60,95%. Pada tahun 2015 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,08; 50,29%, sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan sebesar 10,58%. Pada tahun 2016 *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Asset* (ROA) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 0,02; 5,08%; dan 1,38%. Pada tahun 2017 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,02; 0,05%, sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan sebesar 10,58%.

Pada tahun 2018 *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Asset* (ROA) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 0,05; 28,22%; dan 47,66%. Pada tahun 2019 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return*

*On Asset* (ROA) masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,09; 56,46%, sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan sebesar 5,52%. Pada tahun 2020 *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Asset* (ROA) masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,02; 0,83%; dan 3,24%. Pada tahun 2021 *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Asset* (ROA) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 0,01; 13,35%; dan 27,28%. Pada tahun 2022 *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 0,08; 32,62%, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 5,49%.

Pada PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk, pada tahun 2014 *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Asset* (ROA) masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,03; 0,06%; dan 0,19%. Pada tahun 2015 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,1; 0,01%, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,03%. Pada tahun 2016 *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Asset* (ROA) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 0,01; 0,08%; dan 2,22%. Pada tahun 2017 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,01; 0,05%, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 1,82%.

Pada tahun 2019 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 0,02; 0,02%, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,44%. Pada tahun 2020

*Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,01; 0,8%, sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan sebesar 0,05%. Pada tahun 2021 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) masing-masing mengalami penurunan sebesar 0,01; 0,09%, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,01%. Pada tahun 2022 *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 0,02; 0,07%, sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,22%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa setiap variabel *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Asset* (ROA) mengalami aktivitas yang naik dan turun atau fluktuatif. Untuk lebih jelasnya, berikut ini penulis menyediakan grafik yang menggambarkan pertumbuhan *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return On Asset* (ROA) pada beberapa sektor telekomunikasi di Indonesia periode 2013 – 2022.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi di Indonesia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022.**

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini melihat bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia yaitu PT.

Telkom Indonesia (Persero) Tbk., PT.Smartfren Telecom Tbk., PT. First Media Tbk., dan PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, secara teori *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif, di mana jika *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan, maka *Return On Asset* (ROA) pasti akan mengalami kenaikan juga, begitupun sebaliknya. *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara teori memiliki pengaruh negatif, di mana jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan, maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Namun pada laporan keuangan dan data di lapangan terdapat ketidaksesuaian teori sebenarnya dan hasil di lapangan, sehingga peneliti perlu mengkaji kembali.

Berdasarkan masalah yang telah disampaikan diatas, maka penulis merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor perusahaan telekomunikasi di Indonesia periode 2013-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor perusahaan telekomunikasi di Indonesia periode 2013-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor perusahaan telekomunikasi di Indonesia periode 2013-2022?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor perusahaan telekomunikasi di Indonesia periode 2013-2022.
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor perusahaan telekomunikasi di Indonesia periode 2013-2022.
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor perusahaan telekomunikasi di Indonesia periode 2013-2022.

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian diharapkan bisa berguna bagi penulis dan pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik
  - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada sektor perusahaan telekomunikasi di Indonesia Periode 2013-2022;



- b. Mendeskripsikan pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor perusahaan telekomunikasi di Indonesia Periode 2013-2022;
  - c. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor perusahaan telekomunikasi di Indonesia Periode 2013-2022;
  - d. Menegaskan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada sektor perusahaan telekomunikasi di Indonesia Periode 2013-2022.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan. Khususnya mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA), agar dapat terwujud kondisi perusahaan yang kompetitif.
  - b. Bagi investor, penelitian ini dapat berguna bagi investor dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan yang pada akhirnya dapat membantu dalam mengambil keputusan investasinya.